



Sistem Perekonomian Terbuka

Muhammad Haikal Muqowwi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Zakhi Mubarak

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Rizqi Putri Solina

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Muhammad Taufiq Abadi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Alamat: Jl. Pahlawan Km.5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan 51161

Korespondensi penulis: Muhammad.haikal.muqowwi@mhs.uingusdur.ac.id,
zakimubarak3421@gmail.com, putrisolinaa@gmail.com Muhammad.taufiq.abadi@uingusdur.ac.id

Abstract. *Every country has the same goal, namely achieving a high level of prosperity for its country. Nowadays, one of the important conditions for achieving prosperity is globalization, making a country's economic system develop in a more open direction, both in the economic and financial fields. Indonesia is a country with an open economic system. Whatever happens to the global economy, the impact will be felt in the national economy. An open economic system provides opportunities for its people to interact in the economic sector with other countries, whether individuals, the private sector or government, where economic activities can take the form of trade in goods and services, exchange of technology and so on. the relationship between the value of other imports made and the level of community income and national income achieved. As has been stated, imports are affected expenditure, which means that the higher the national income, the higher the imports.*

Keywords: *Economy, Import, Goods*

Abstrak. Setiap negara mempunyai tujuan yang sama yaitu mencapai tingkat kesejahteraan yang tinggi bagi negaranya. Saat ini salah satu syarat penting untuk mencapai kesejahteraan adalah adanya globalisasi yang menjadikan sistem perekonomian suatu negara berkembang ke arah yang lebih terbuka, baik dalam bidang ekonomi maupun keuangan. Indonesia merupakan negara dengan sistem perekonomian terbuka. Apapun yang terjadi pada perekonomian global, dampaknya akan terasa pada perekonomian nasional. Sistem perekonomian terbuka memberikan peluang bagi masyarakatnya untuk berinteraksi dalam bidang perekonomian dengan negara lain, baik perorangan, swasta, maupun pemerintah, dimana kegiatan perekonomian dapat berupa perdagangan barang dan jasa, pertukaran teknologi dan lain sebagainya. hubungan antara nilai impor lain yang

dilakukan dengan tingkat pendapatan masyarakat dan pendapatan nasional yang dicapai. Seperti yang telah dikemukakan, impor dipengaruhi oleh pengeluaran, artinya semakin tinggi pendapatan nasional maka semakin tinggi pula impornya.

Kata kunci: Ekonomi, Impor, Barang

LATAR BELAKANG

Setiap negara memiliki tujuan yang sama, yaitu mencapai tingkat kesejahteraan yang tinggi bagi negaranya. Dewasa ini, salah satu syarat penting untuk mencapai kesejahteraan adalah globalisasi, menjadikan sistem ekonomi suatu negara berkembang ke arah yang lebih terbuka baik dalam bidang ekonomi maupun finansial. Keterbukaan ekonomi inilah yang memberikan dampak ekonomis, salah satunya melalui perdagangan internasional antar negara di dunia. Perekonomian terbuka merupakan perekonomian yang melakukan perdagangan internasional serta meminjam dan memberi pinjaman pada pasar modal dunia. Intensitas negara dalam melakukan perdagangan internasional dapat dilihat dari lalu lintas pasar modal dan volume transaksi internasional yang semakin meningkat antar negara. Beberapa keuntungan melakukan transaksi diantaranya keunggulan absolut dan keunggulan komparatif (Ramandhani & Abadi, 2023).

Indonesia merupakan negara dengan sistem perekonomian terbuka. Apapun yang terjadi dengan perekonomian global dampaknya akan terasa ke dalam perekonomian nasional. Perekonomian terbuka terjadi saat sebuah negara melibatkan diri dalam perdagangan internasional berupa kegiatan ekspor dan impor barang dan jasa serta melakukan kegiatan transfer dana atau modal dengan negara lain. Dalam perekonomian terbuka terdapat hubungan $\text{Net Capital Outflow} = \text{Trade Balance}$ atau tabungan dikurangi investasi sama dengan ekspor dikurangi impor. Pada sistem perekonomian terbuka terdapat empat pelaku sektor ekonomi, yaitu sektor rumah tangga (konsumen), sektor perusahaan (produsen), sektor pemerintahan dan sektor luar negeri. Sistem perekonomian terbuka memberikan kesempatan bagi masyarakatnya untuk berinteraksi dalam bidang ekonomi dengan negara lain baik perseorangan, swasta ataupun pemerintahan dimana kegiatan ekonomi tersebut dapat berupa perdagangan produk barang dan jasa, pertukaran teknologi dan sebagainya (Anisa et al., 2023).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menelaah perekonomian terbuka di Indonesia sirkulasi aliran pendapatan didalamnya, kegiatan ekspor dan impor, serta nilai tukar uang pada ekonomi terbuka yang dilaksanakan bangsa Indonesia. Sehingga penulis berharap penelitian ini dapat memberi gambaran tentang bagaimana pelaksanaan perekonomian terbuka di lapangan.

KAJIAN TEORITIS

Ekonomi terbuka merujuk pada suatu sistem ekonomi di mana negara terlibat dalam perdagangan internasional dan memiliki ketergantungan ekonomi dengan negara-negara lain. Kajian teoritis tentang ekonomi terbuka melibatkan pemahaman konsep, teori, dan dampak kebijakan ekonomi dalam konteks perdagangan internasional. Beberapa aspek penting yang dibahas dalam kajian teoritis ekonomi terbuka meliputi teori perdagangan internasional, keseimbangan neraca pembayaran, kurs valuta asing, ekspor impor, mobilitas modal dan investasi asing yang merupakan dasar bagi perumusan kebijakan ekonomi, memahami interaksi antarnegara, dan merancang strategi untuk mengoptimalkan manfaat dari keterlibatan dalam perdagangan internasional (Abadi, 2022).

METODE PENELITIAN

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan metode kajian kualitatif dengan menggunakan teknik kajian literatur. Teknik pengumpulan data pada jurnal penelitian ini berdasar pada data kajian- kajian terdahulu pada jurnal- jurnal dan artikel terkait. Penulis terfokus untuk menganalisa apa yang dimaksud ekonomi terbuka, bagaimana sirkulasi dan aliran pada negara yang memiliki perekonomian terbuka, keadaan ekspor dan impor pada perekonomian terbuka, serta bagaimana nilai tukar uang pada perekonomian terbuka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perekonomian Terbuka

Perekonomian terbuka dapat diartikan sebagai perekonomian yang melibatkan diri dalam perdagangan internasional (ekspor dan impor) barang dan jasa serta modal dengan negara-negara lain. Sistem ini memberikan kesempatan bagi masyarakatnya untuk berinteraksi dalam bidang ekonomi dengan negara lain baik itu perseorangan, swasta ataupun pemerintahan. Kegiatan ekonomi tersebut bisa dalam bentuk perdagangan produk barang dan jasa, pertukaran teknologi, dan sebagainya (Keuangan, n.d.).

Perekonomian terbuka adalah sistem ekonomi yang mengutamakan interaksi dengan dunia luar lewat perdagangan internasional. Negara yang menganut sistem perekonomian terbuka, bisa mengimpor barang atau jasa yang dibutuhkannya. Kebijakan perdagangan internasional dan pasar keuangan negara tersebut. Perekonomian terbuka memungkinkan perusahaan dan individu untuk berdagang dengan perusahaan dan individu di negara lain dan berpartisipasi dalam pasar modal asing (Berliani & Abadi, 2023).

Perekonomian terbuka atau perekonomian empat sektor adalah suatu sistem ekonomi yang melakukan kegiatan ekspor dan impor dengan negara lain di dunia ini. Dalam perekonomian terbuka sektor-sektor ekonominya dibedakan kepada empat golongan, yaitu: rumah tangga, perusahaan, pemerintah, dan luar negeri. Melakukan perdagangan internasional merupakan kegiatan yang lazim dilakukan oleh berbagai negara. (Nuri Aslami, 2019)

Perekonomian terbuka adalah perekonomian yang berinteraksi dengan dunia luar melalui perdagangan internasional, mobilitas modal, transfer informasi dan pengetahuan teknis, dan migrasi tenaga kerja (Kotler, 2018). Perekonomian terbuka adalah perekonomian yang terlibat dalam perdagangan internasional (ekspor dan impor) barang, jasa, dan modal dengan negara lain. Dalam sistem ekonomi terbuka, produsen memiliki kesempatan untuk mengekspor barang dan berdagang di pasar negara lain atau mengimpor bahan baku dan penolong, mesin atau produk jadi dari luar negeri (Idris, 2023).

Beberapa alasan yang memicu perdagangan internasional:

a) Perbedaan Kondisi Produk

Perbedaan kondisi produk cenderung mengarah pada kualitas produk, juga menjadi alasan Perdagangan Internasional. Sebagai contoh, sebuah negara yang beriklim tropis dan memiliki kemampuan untuk menghasilkan pisang dan kopi dengan kualitas terbaik, yang kemudian dijual ke luar negeri untuk ditukar dengan berbagai barang dan jasa dari negara lain

b) Menghemat Biaya Produksi

Menghemat Biaya Produksi juga merupakan suatu alasan untuk Perdagangan Internasional bagi para produsen. Padahal, inti dari alasan ini adalah untuk menekan biaya

produksi yang tinggi dengan memproduksi produk dalam skala yang lebih besar untuk kemudian diimpor ke luar negeri (Kotler, 2018).

Keterbukaan ekonomi dapat memberikan peluang untuk mengekspor barang yang faktor produksinya menggunakan sumber daya berlimpah dan mengimpor barang yang faktor produksinya langka atau mahal jika diproduksi di dalam negeri. Menurut teori pertumbuhan ekonomi modern, keterbukaan ekonomi diyakini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Keterbukaan ekonomi dapat memberikan peluang untuk mengekspor barang yang faktor produksinya menggunakan sumber daya berlimpah dan mengimpor barang yang faktor produksinya langka atau mahal jika diproduksi di dalam negeri. Menurut teori pertumbuhan ekonomi modern, keterbukaan ekonomi diyakini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara.

2. Sirkulasi dan Aliran Pendapatan

Penggunaan faktor-faktor produksi oleh sektor perusahaan akan mewujudkan aliran pendapatan ke sektor rumah tangga. Aliran pendapatan tersebut meliputi gaji dan upah, sewa, bunga, dan keuntungan yaitu seperti yang ditunjukkan oleh aliran 1. Aliran pendapatan ini telah dikurangi oleh pajak keuntungan perusahaan (aliran 2), tetapi belum dikurangi oleh pajak pendapatan perseorangan atau individu. Rumah tangga, yang menawarkan faktor-faktor produksi kepada perusahaan untuk memperoleh berbagai pendapatan di atas, akan menggunakan dan membelanjakan pendapatan mereka untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang berikut:

- a) Membayar pajak pendapatan individu kepada pemerintah dan pengeluaran ini ditunjukkan oleh aliran 3. Seperti yang telah diterangkan pendapatan yang diterima setelah pajak dinamakan pendapatan disposable.
- b) Pendapatan disposable yang diterima rumah tangga terutama akan digunakan untuk membeli barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri. Pengeluaran ini akan digolongkan sebagai pengeluaran konsumsi ke atas barang-barang dalam negeri atau secara ringkas: Cdn. Pengeluaran ini digambarkan oleh Aliran 4.
- c) Mengimpor barang-barang yang diproduksi di negara-negara lain. pengeluaran ini ditunjukkan oleh Aliran 5. Gabungan di antara Aliran 4 dan Aliran 5 meliputi keseluruhan pembelanjaan rumah tangga-yaitu nilai "c" pada analisis Bab Empat dan Lima.
- d) Menabung sisa pendapatan yang tidak digunakan ke dalam institusi atau badan keuangan seperti bank perdagangan, bank tabungan dan institusi penabungan lainnya. Penyimpanan atau penabungan ini ditunjukkan oleh Aliran 6.

Pada perekonomian terbuka/empat sektor, terdapat beberapa aliran pendapatan antar keempat sektor perekonomian utama, dan dua sektor ekonomi tambahan (Maizan & Asyari, 2021).

- i. Aliran 1 adalah aliran pendapatan yang diterima oleh rumah tangga keluarga dari perusahaan atas setiap faktor produksi yang telah diberikan. Tenaga kerja dibayar dengan upah/gaji, aset tetap dibayar dengan sewa, modal dibayar dengan bunga/dividen, dan kewirausahaan/enterpreneurship dibayar dengan laba.
- ii. Aliran 2 adalah aliran pendapatan dari perusahaan ke pemerintah, berupa pajak perusahaan. Pajak perusahaan yang dimaksud bisa berupa pajak penghasilan atas pendapatan yang dikenai pajak, atau bisa juga berupa pajak

- pertambahan nilai karena proses produksi yang dilakukan. Selain itu banyak lagi pajak yang harus dibayarkan perusahaan, seperti PBB, Pajak Impor, dll.
- iii. Aliran 3 adalah aliran pendapatan dari rumah tangga keluarga ke pemerintah berupa pajak individu. Beragam jenisnya pajak individu, mulai dari pajak penghasilan pribadi, PBB, pajak kendaraan bermotor, dll. Pajak-pajak ini akan mengurangi pendapatan pribadi, sehingga menjadi pendapatan disposebel, yakni pendapatan yang benar-benar dapat dibelanjakan.
 - iv. Aliran 4 adalah aliran pendapatan dari rumah tangga ke perusahaan berupa belanja konsumsi dalam negeri.
 - v. Aliran 5 adalah aliran pendapatan dari rumah tangga (atau perusahaan atau pemerintah, disederhanakan dari rumah tangga saja) ke luar negeri, berupa belanja impor.
 - vi. Aliran 6 adalah aliran sisa pendapatan disposebel yang tidak dikonsumsi, yakni berupa tabungan. Aliran pendapatan ini dari rumah tangga ke lembaga keuangan seperti bank, asuransi, koperasi, dll.
 - vii. Aliran 7 adalah aliran pendapatan dari lembaga keuangan ke perusahaan penanam modal, seperti reksa dana/bank kustodian, atau lembaga lain. Lembaga ini akan mendapat dana dari lembaga keuangan berupa pinjaman, untuk dapat melakukan usaha penanaman modal ke perusahaan.
 - viii. Aliran 8 adalah aliran pendapatan dari penanam modal ke perusahaan berupa investasi/penanaman modal.
 - ix. Aliran 9 adalah aliran pendapatan dari pemerintah ke perusahaan (atau bisa ke rumah tangga atau luar negeri atau sektor ekonomi tambahan lain) berupa pengeluaran pemerintah. Pengeluaran pemerintah ini dapat berupa dana transfer (seperti bansos atau subsidi), bisa juga berupa pembangunan infrastruktur.
 - x. Aliran 10 adalah aliran pendapatan dari luar negeri ke perusahaan di dalam negeri, berupa pendapatan dari ekspor barang/jasa yang telah diproduksi perusahaan dalam negeri.
 - xi. Aliran 11 adalah aliran pendapatan dari pemerintah ke rumah tangga berupa dana tunai yang disebut pembayaran transfer. Transfer ini berupa perpindahan dana tanpa imbal balik ke pemerintah, bisa berupa bantuan sosial, subsidi, beasiswa, dll, yang akan menambah pendapatan disposebel.



GAMBAR 1.1 : Skema Aliran Pendapatan dalam Perekonomian Terbuka

Gambar 1.1

3. Ekspor dan Impor

Dalam ekonomi yang melakukan perdagangan luar negeri, aliran pendapatan dan pengeluaran yang berlaku apabila aliran-aliran tersebut diperhatikan dengan teliti akan didapati bahwa aliran yang berlaku dalam perekonomian terbuka adalah berbeda dengan perekonomian tiga sektor sebagai kiblat dari wujudnya kegiatan ekspor dan impor. Secara fisik, ekspor diartikan sebagai pengiriman dan penjualan barang-barang buatan dalam negeri ke negara-negara lain. Pengiriman ini akan menimbulkan aliran pengeluaran yang masuk ke sektor perusahaan. Dengan demikian pengeluaran agregat akan meningkat sebagai akibat dari kegiatan mengeksport barang dan jasa dan pada akhirnya keadaan ini menyebabkan peningkatan dalam pendapatan nasional. Impor menimbulkan efek sebaliknya. Secara fisik, impor merupakan pembelian dan pemasukan barang dari luar negeri kedalam suatu perekonomian. Aliran barang ini akan menimbulkan aliran keluar atau bocoran dari aliran pengeluaran dari sektor rumah tangga ke sektor perusahaan. Aliran keluar atau bocoran ini pada akhirnya akan menurunkan pendapatan nasional yang dapat dicapai. Dengan demikian sejauh mana ekspor dan impor mempengaruhi keseimbangan pendapatan nasional tergantung kepada ekspor neto, yaitu ekspor dikurangi impor. Apabila ekspor neto adalah positif, pengeluaran agregat dalam ekonomi akan bertambah. Keadaan ini akan meningkatkan pendapatan nasional dan kesempatan kerja. (RS FATHONAH, 2022)

Banyak faktor yang akan menentukan hal ini dan pada dasarnya kepentingan ekspor di sesuatu negara selalu berbeda dengan negara lain. Di sebagian negara ekspor sangat penting, yaitu meliputi bagian yang cukup besar dari pendapatan nasional. Akan tetapi di sebagian negara lain peranannya relatif kecil. Sesuatu negara dapat mengeksport barang produksinya ke negara lain apabila barang tersebut diperlukan negara lain dan mereka tidak dapat memproduksi barang tersebut atau produksinya tidak dapat memenuhi keperluan dalam negeri. Ekspor karet, kelapa sawit dan petroleum dari beberapa negara Asia Tenggara berlaku oleh karena barang-barang tersebut dibeli oleh negara-negara yang tidak dapat memproduksi. Sebaliknya pula negara-negara Asia Tenggara mengimpor kapal terbang, dan berbagai jenis barang modal oleh karena mereka tidak dapat menghasilkan sendiri barang-barang tersebut. Walau bagaimanapun faktor di atas

bukanlah faktor yang terpenting yang menentukan ekspor sesuatu negara (Fathun, 2018). Faktor yang lebih penting lagi adalah kemampuan dari negara tersebut untuk mengeluarkan barang-barang yang dapat bersaing dalam pasaran luar negeri. Maksudnya, mutu dan harga barang yang di ekspor tersebut haruslah paling sedikit sama baiknya dengan yang diperjualbelikan dalam pasaran luar negeri. Cita rasa masyarakat di dalam menentukan ekspor sesuatu negara. Secara umum boleh dikatakan bahwa semakin banyak jenis barang yang mempunyai keistimewaan yang sedemikian yang dihasilkan oleh sesuatu negara, semakin banyak ekspor yang dapat dilakukan. Pendapatan nasional dianggap bukan penentu penting dari ekspor suatu Negara. Ekspor akan secara langsung mempengaruhi pendapatan nasional. Akan tetapi hubungan yang sebaliknya tidak selalu berlaku, yaitu kenaikan pendapatan nasional belum tentu menaikkan ekspor oleh karena pendapatan nasional dapat mengalami kenaikan sebagai akibat kenaikan pengeluaran rumah tangga, investasi perusahaan, pengeluaran pemerintah, dan penggantian barang impor dengan barang buatan dalam negeri. Ciri yang baru diterapkan ini menyebabkan ekspor dipandang sebagai pengeluaran otonomi yaitu seperti yang diterangkan sebelumnya, adalah pengeluaran yang besarnya tidak tergantung kepada pendapatan nasional.

Faktor-Faktor yang Menentukan Impor Dapat disebabkan karena hanya rumah tangga yang membeli barang-barang dari luar negeri. Dalam praktiknya tidaklah demikian. Barang buatan luar negeri juga diimpor oleh sektor lain, yaitu oleh perusahaan dan pemerintah. Perusahaan mengimpor barang mentah dan barang modal dari luar negeri. Pemerintah juga melakukan hal yang sama, yaitu pemerintah menggunakan barang konsumsi dan barang modal yang diimpor. Walau bagaimanapun dalam analisis makro ekonomi diasumsikan bahwa impor terutama dilakukan oleh rumah tangga. Maka fungsi impor sangat berhubungan dengan pendapatan nasional. Yang dimaksudkan dengan fungsi impor adalah kurva yang menggambarkan hubungan diantara nilai lain impor yang dilakukan dengan tingkat pendapatan masyarakat dan pendapatan nasional yang dicapai. Seperti telah dinyatakan impor adalah pengeluaran terpengaruh yang berarti semakin tinggi pendapatan nasional maka semakin tinggi pula impor.

Setiap negara tentunya mengupayakan agar neraca perdagangannya surplus, tetapi ketika terjadi surplus yang cukup tinggi menandakan negara tersebut sedang mengalami resesi dikarenakan surplus akan sangat dibutuhkan ketika perekonomian berada dalam fase resesi. Pasalnya, dalam keadaan tersebut, surplus perdagangan akan membantu dalam penciptaan lapangan pekerjaan dan peningkatan permintaan atas suatu barang dan jasa. Keterbukaan ekonomi Indonesia membuat perekonomian dalam negeri berintegrasi dengan perekonomian luar negeri terutama negara mitra dagang yang termasuk kategori negara besar. Kegiatan ekspor akan merespon ketika terdapat perubahan naik turun suku bunga pinjaman (Risma et al., 2018). Suku bunga dapat dikaitkan dengan kegiatan memproduksi barang yang dilakukan oleh produsen dimana keterkaitannya terlihat ketika produsen akan melakukan pinjaman untuk modal usahanya dimana saat suku bunga naik maka modal yang dipinjam cenderung akan berkurang yang mengakibatkan penurunan produksi barang sehingga ekspor menurun. Sedangkan saat suku bunga turun maka modal yang dipinjam cenderung akan lebih besar sehingga meningkatkan produksi barang dan ekspor meningkat (Widayah & Abadi, 2023). BI Rate berpengaruh negatif dimana ketika suku bunga meningkat akan berdampak terhadap kegiatan ekspor dikarenakan banyak masyarakat yang tidak meminjam uang untuk produksi, maka ekspor akan turun. Selain suku bunga, perilaku jumlah uang beredar suatu negara menjadi faktor internal yang sangat menentukan aktivitas perekonomian suatu negara termasuk ekspor dimana jumlah

uang yang dipegang akan memengaruhi daya beli bahan baku produsen dalam memproduksi barang-barang ekspornya. Jika uang dianggap sebagai modal, maka hal tersebut terkait dengan peran uang dalam kemampuan memproduksi barang dan jasa, atau dengan kata lain sebagai sarana produktif untuk produksi, yang pada gilirannya akan dapat menjadi faktor yang memacu pertumbuhan produksi barang dan jasa dalam perekonomian (Maiwan, 2017).

4. Nilai Tukar Uang

Transaksi ekspor akan mengakibatkan adanya uang masuk dalam mata uang asing. Biasanya, dalam kegiatan ekspor Indonesia, nilai tukar yang digunakan adalah dollar AS (USD). Pendapatan yang diterima oleh eksportir yang biasanya berupa dollar akan ditukarkan ke mata uang rupiah agar dapat digunakan lagi sebagai modal untuk menciptakan barang. Nilai tukar suatu negara sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan kegiatan ekspor, di mana jika nilai tukar menguat (apresiasi/revaluasi) maka ekspor akan menurun dikarenakan barang-barang dalam negeri menjadi lebih mahal dibanding barang-barang impor yang menyebabkan turunnya permintaan akan barang-barang ekspor. Begitupula sebaliknya, ketika nilai tukar melemah (depresiasi/devaluasi) harga barang-barang dalam negeri akan menjadi lebih murah dibanding barang-barang impor yang menyebabkan kenaikan permintaan akan barang-barang ekspor. Respon dari adanya depresiasi atau devaluasi ini sejalan dengan konsep dan cara kerja dari kurva J (J curve effect) yang dikemukakan oleh Ian Bremmer dalam buku "The J Curve" dimana neraca perdagangan akan mengalami defisit di awal akibat adanya depresiasi atau devaluasi nilai tukar sebagai respon dari konsumen kemudian setelah beberapa waktu neraca perdagangan akan mengalami surplus sebagai respon dari konsumen yang dirasa barang impor terlalu mahal dan permintaan akan barang ekspor menjadi meningkat karena dirasa lebih murah. nilai tukar berpengaruh negatif terhadap ekspor di mana jika nilai tukar menurun maka ekspor akan meningkat dan sebaliknya (Dzaki & Abadi, 2023). Inflasi sejatinya merupakan fenomena moneter dalam suatu negara dimana harga barang-barang naik secara terus menerus. Sehingga pada akhirnya akan mengganggu stabilitas perekonomian internal suatu negara Sedangkan IHK adalah nomor indeks yang mengukur harga rata-rata dari barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga. IHK sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi suatu negara dan juga sebagai pertimbangan untuk penyesuaian gaji, upah, uang pensiun dan kontrak lainnya. Nilai IHK yang meningkat akan membuat inflasi juga meningkat. Ketika terjadi inflasi, maka harga barang akan meningkat. Peningkatan tersebut disebabkan karena produksi untuk menghasilkan barang tersebut menghabiskan banyak biaya. Ball (2005) dalam Fani & Putri (2011) menyatakan bahwa ketika tingkat inflasi tinggi akan mengakibatkan harga barang dan jasa yang dihasilkan atau ditawarkan oleh suatu negara akan meningkat sehingga barang dan jasa tersebut menjadi kurang kompetitif dan ekspor akan turun.

Perkembangan tingkat inflasi pada tahun 2019 cenderung lebih tinggi bila dibandingkan tahun 2020, inflasi biasanya akan meningkat ketika akan menghadapi hari raya keagamaan atau hari besar lainnya. Misalnya pada tahun 2019, hari raya Idul Fitri terjadi pada awal bulan juni, tingkat inflasi pada bulan sebelumnya (mei) mengalami kenaikan sebesar 0,49% dari 2,83% (april) menjadi 3,32% (mei). Namun, hal ini tidak berlaku pada tahun 2020, dikarenakan pada tahun tersebut terjadi pandemi covid-19 yang mengharuskan masyarakat untuk tetap di rumah dan tidak berkerumun. Tingkat inflasi cenderung menurun pada tahun 2020. Adanya ketidakpastian ekonomi global seperti adanya pandemi covid-19 membuat sebagian besar kalangan masyarakat memilih investasi yang cenderung aman seperti logam mulia atau emas. Hal ini membuat

permintaan emas dunia mengalami kenaikan yang cukup besar sehingga peningkatan harganya cukup signifikan. Kenaikan harga emas dunia tersebut turut mendongkrak kinerja ekspor Indonesia, salah satunya terjadi pada bulan juli 2020. Sepanjang juli 2020, pertumbuhan ekspor Indonesia secara bulanan tertopang oleh melejitnya harga emas dunia. Khususnya produsen yang memiliki bisnis emas, mereka mendapatkan sentimen positif dari investor karena ada potensi pendapatan bisnis emas terutama dari penjualan pasar global atau ekspor.

Salah satu indikator adanya peningkatan pendapatan nasional suatu negara dapat dilihat dari produk domestik bruto (PDB) sebagai faktor internal negara, karena PDB digunakan untuk mengetahui kinerja suatu perekonomian. Kenaikan pendapatan nasional bisa mengakibatkan terjadinya peningkatan investasi. Peningkatan investasi dapat berdampak pada peningkatan modal yang diikuti dengan peningkatan faktor produksi seperti teknologinya. Akibatnya, terjadi peningkatan aktivitas produksi dalam negeri. Peningkatan tersebut akan mendorong volume produksi dalam negeri sehingga memungkinkan para produsen untuk meningkatkan nilai ekspor produksinya (Yusuf et al., n.d.).

KESIMPULAN DAN SARAN

Faktor-Faktor yang Menentukan Impor tidak disebabkan karena rumah tangga yang membeli barang-barang dari luar negara. Karena barang buatan luar negeri juga diimpor oleh sektor lain, yaitu oleh perusahaan dan pemerintah. Perusahaan mengimpor barang mentah dan barang modal dari luar negeri. Pemerintah juga melakukan hal yang sama, yaitu pemerintah menggunakan barang konsumsi dan barang modal yang diimpor. Walau bagaimanapun dalam analisis makro ekonomi diasumsikan bahwa impor terutama dilakukan oleh rumah tangga. Maka fungsi impor sangat berhubungan dengan pendapatan nasional. Yang dimaksudkan dengan fungsi impor adalah kurva yang menggambarkan hubungan diantara nilai lain impor yang dilakukan dengan tingkat pendapatan masyarakat dan pendapatan nasional yang dicapai. Seperti telah dinyatakan impor adalah pengeluaran terpengaruh yang berarti semakin tinggi pendapatan nasional maka semakin tinggi pula impor.

Penulis menyadari akan adanya kekurangan dalam penulisan jurnal kami, karena sesungguhnya kami adalah manusia yang tidak akan terlepas dari kesalahan. Allah lah yang Maha Benar dan Maha Adil terhadap seluruh makhluk yang ada di muka bumi. Selain itu, kami berharap agar jurnal ini dapat bermanfaat bagi kita semua sebagai pembaca khususnya kepada kami agar dapat menambah pengetahuan dan berpikir kritis dalam menjalankan pembelajaran kedepan. Maka dari itu penulis berharap saran maupun kritik yang membangun agar bisa menjadi perbaikan dalam penulisan jurnal selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada bapak Taufiq Abadi, M.M yang telah membantu menyelesaikan jurnal ini. Tak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

DAFTAR REFERENSI

- Abadi, M. T. (2022). *Ekonomi Moneter sebuah Pengantar*. Zahir Publishing.
- Anisa, D., Azizah, N., Maftukhaturiska, M., & Abadi, M. T. (2023). PELATIHAN KETERAMPILAN MASAK UNTUK REMAJA DALAM LINGKUNGAN MASYARAKAT DESA WONOSARI CILIK KECAMATAN DORO KABUPATEN PEKALONGAN. *IJCD: Indonesian Journal of Community*

- Dedication*, 1(2), 126–132.
- Berliani, D. N., & Abadi, M. T. (2023). Analisis Studi Kelayakan Bisnis pada Usaha Keripik Singkong. *BISMA: Business and Management Journal*, 1(02), 60–68.
- Dzaki, H., & Abadi, M. T. (2023). Analisis Studi Kelayakan Bisnis Usaha Kedai Es Coklat. *BISMA: Business and Management Journal*, 1(02), 35–42.
- Fathun, M. L. (2018). Kebijakan Geopolitik Poros Maritim Di Era Jokowi Dalamfilosofi Frame Ideologis. *Jurnal PIR: Power in International Relations*, 1(2), 135–152.
- Idris, M. (2023). *Pengertian Penjelasan dan Faktor-Faktor Apa Saja yang Menyebabkan Terciptanya Perekonomian Terbuka pada Suatu Negara*. Kompasiana.Com.
- Kuangan, B. P. dan P. (n.d.). *Seri Makro Ekonomi - Perekonomian Terbuka*. Keuangan, Badan Pendidikan Dan Pelatihan--.
- Kotler. (2018). SISTEM EKONOMI PEREKONOMIAN TERBUKA. *Galang Tanjung*, 2504, 1–9.
- Maiwan, M. (2017). *GEOGRAFI, GEOPOLITIK, DAN GLOBALISASI: SUATU ANALISA TERHADAP TEORI SISTEM DUNIA IMMANUEL WALLERSTEIN*. 17, 1–8.
- Maizan, G. E., & Asyari. (2021). *Ekonomi Makro*.
- Nuri Aslami, N. S. A. (2019). *Keseimbangan perekonomian terbuka*. 2, 12.
- Ramandhani, K., & Abadi, M. T. (2023). Membangun Loyalitas Pelanggan Melalui Promosi yang Efektif Studi Kasus Usaha Kebab di Wonokerto. *Jurnal Mahasiswa Kreatif*, 1(4), 39–50.
- RS FATHONAH. (2022). SISTEM EKONOMI TERBUKA. *Economy*, 2, 1–16.
- Widayah, W., & Abadi, M. T. (2023). The Influence of Price, Location, and Islamic Business Ethics on the Sales Level of Salsa Batang Shop, Indonesia. *ProBisnis: Jurnal Manajemen*, 14(1), 40–45.
- Yusuf, M., Abadi, M. T., & Asytuti, R. (n.d.). *PENGARUH MARKETING MIX DAN DIGITAL BANKING TERHADAP KEPUASAN NASABAH PADA BANK SYARIAH INDONESIA CABANG PEKALONGAN PEMUDA DI MASA PANDEMI*.